
Hubungan dukungan suami dan pengetahuan tentang persalinan dengan kecemasan ibu bersalin kala I

The relationship between husband support and knowledge about childbirth with maternal anxiety in the first stage

Sarwinanti^{1,*}, Rina Aristyawati²

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

sarwinantisamsudin@yahoo.com*

*corresponding author

Tanggal Submisi: 21 Agustus 2019, Tanggal Penerimaan: 21 Agustus 2019

Abstrak

Kurangnya dukungan suami akan mengakibatkan ibu merasa takut, cemas serta khawatir saat persalinan. Dampak yang dialami saat persalinan adalah ibu akan menjadi lelah dan kehilangan kekuatan sehingga dapat mengganggu proses persalinan dan mengakibatkan proses persalinan menjadi lama. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan dukungan suami dan pengetahuan tentang persalinan dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan kala I. Metode penelitian ini dengan menggunakan metode *study korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah 32 ibu yang menghadapi persalinan kala I. Uji statistik yang digunakan adalah *Kendall's Tau*. Hasil penelitian ini diketahui ada hubungan dukungan suami dan pengetahuan dengan kecemasan ibu bersalin kala I.

Kata Kunci: dukungan suami; pengetahuan; kecemasan ibu bersalin kala I

Abstract

Lack of husband support will cause mothers to feel fear, anxiety and worry during labor. The impact experienced during childbirth is that the mother will become tired and lose strength so that it can disrupt the labor process and result in a prolonged labor. The purpose of this study is to determine the relationship between husband's support and knowledge about childbirth with maternal anxiety facing childbirth when I. The method of this study using the study method correlation with cross sectional approach. The sample of this study was 32 mothers who faced childbirth when I. The statistical test used was Kendall's Tau. The results of this study are known to have a relationship between husband support and knowledge with maternal anxiety at the first stage.

Keywords: husband support; knowledge; maternal anxiety at the first stage



PENDAHULUAN

Di Indonesia, terdapat 107.000.000 orang (28,7%) ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan. Rasa cemas selama persalinan kala I disebabkan oleh ketakutan melahirkan. Dimana seorang merasa takut terhadap hal seperti terjadi peningkatan nyeri, takut akan kelainan bentuk tubuhnya seperti episiotomi, ruptur ataupun seksio sesaria, serta apakah bayi yang dilahirkan akan selamat atau tidak. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa kehadiran seorang suami diruang bersalin untuk memberikan dukungan kepada istri dan membantu proses persalinan, ternyata banyak mendatangkan kebaikan bagi proses persalinan itu sendiri. Kehadiran suami di samping istri membuat istri merasa lebih tenang dan lebih siap menghadapi proses persalinan (Musbikin, 2012).

Ibu yang kurang mendapat dukungan khususnya peran suami akan mengakibatkan ibu merasa takut, cemas serta khawatir. Sehingga dampak yang dialami ibu saat persalinan adalah ibu akan menjadi lelah dan kehilangan kekuatan sehingga dapat mengganggu proses persalinan dan mengakibatkan proses persalinan menjadi lama (Diani, 2013). Selain itu terdapat faktor yang berhubungan dengan kecemasan kala I meliputi faktor pengetahuan yaitu hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku didasari oleh pengetahuan dimana seorang ibu mengalami kecemasan dengan tidak diketahuinya tentang persalinan dan bagaimana prosesnya (Anggorowati, 2011).

Informasi tentang kesehatan mempengaruhi seseorang dalam upaya mengatasi kecemasan dalam menghadapi persalinan kala I yang disebabkan karena tidak atau kurangnya seseorang memperoleh informasi yang kuat. Akibat yang dapat terjadi bila ibu tidak dapat mengetahui persalinan kala I maka ibu akan merasa cemas dan gelisah, apabila ibu sudah punya pengetahuan mengenai hal ini, biasanya ibu akan lebih percaya diri untuk menghadapinya (Anggorowati, 2011).

Menurut WHO kematian maternal tahun 2012 terjadi lebih dari 529.000 kasus/tahun di seluruh dunia. Berdasarkan hasil SDKI tahun 2012 AKI di Indonesia tercatat sekitar 359/100.000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan dibandingkan dengan SDKI tahun 2007 dimana AKI sekitar 228/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan data dari Dinkes DIY AKI tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun 2014 yaitu 45/100.000 kelahiran hidup menjadi 125/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Yogyakarta, 2016). Di Kabupaten Sleman jumlah kematian ibu pada tahun 2016 sebanyak 6 orang per14.138 kelahiran hidup atau angka kematian ibu sebesar 56,59 /100.000 kelahiran hidup. AKI meningkat dibandingkan tahun 2015 sebesar 28,30 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Sleman, 2016).Sebagai upaya penurunan AKI, pada tahun 2012 Kementerian Kesehatan meluncurkan program *Expanding Maternal and Neonatal Survival* (EMAS) dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan neonatal sebesar 25% (Depkes, 2016).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sleman pada 5 orang ibu primigravida yang sedang menghadapi persalinan kala I didapatkan hasil 3 orang mengalami kecemasan menghadapi persalinan dan 2 orang merasa tenang. Sedangkan untuk dukungan suami didapatkan hasil 4 orang mendapatkan dukungan suami yang baik yaitu suami memberikan perhatian kepada ibu, suami memberikan semangat kepada ibu

mejelang persalinannya dan 1 orang kurang mendapat dukungan karena suami kurang memberikan perhatian pada ibu dan bersikap biasa saja kepada ibu. Untuk pengetahuan didapatkan hasil 3 orang belum terlalu mengerti tentang persalinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan pengetahuan tentang persalinan dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan kala I di Puskesmas Sleman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *study korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi ibu primigravida yang sedang menghadapi persalinan kala I (fase laten) sebanyak 47 orang diambil pada bulan Agustus-September 2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, didapat jumlah sebanyak 32 responden. Variabel penelitian ini menggunakan variabel bebas dukungan suami dan pengetahuan tentang persalinan, variabel terikat kecemasan ibu menghadapi persalinan kala I. Instrumen yang digunakan dalam pengukuran kecemasan ini adalah dengan Kuesioner *T-MAS*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis bivariat dengan menggunakan analisis *Kendall-Tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	20-25 Tahun	14	43,8
	26-30 Tahun	18	56,3
2	Pendidikan		
	SMP	2	6,3
	SMA	22	68,8
	Perguruan Tinggi	8	25,0
3	Pekerjaan		
	IRT	5	15,6
	PNS	4	12,5
	Swasta	13	40,6
	Wiraswasta	8	25,0
	Guru	2	6,3
4	Pendapatan		
	≥ 1.700.000	32	100,0

Sumber: Data Primer (2019)

Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur umur 26-30 tahun sebanyak 18 responden (56,3%). 22 responden (68,8%) berpendidikan SMA. Sebagian besar responden memiliki pekerjaan swasta sebanyak 13 responden (40,6%) Dan sebagian besar keluarga responden memiliki pendapatan sesuai dengan UMR Kabupaten Sleman yaitu 32 orang (100,0%).

Tabel 2. Distribusi dukungan suami terhadap ibu menghadapi persalinan kala I

Dukungan Suami	n	%
Rendah	2	6,3
Sedang	17	53,1
Tinggi	13	40,6
Total	32	100,0

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 32 responden sebagian besar dukungan suami dengan kategori sedang yaitu sebanyak 17 orang (53,1%). Dukungan suami dengan kategori sedang dapat disebabkan karena suami mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kehamilan dan persalinan. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui berbagai buku dan tulisan mengenai kehamilan dan persalinan. Hasil penelitian ini didapatkan 2 responden (6,3%) yang masih mendapatkan dukungan suami dengan kategori rendah. Hal ini terlihat dari hasil jawaban responden dikarenakan suami tidak pernah mengingatkan ibu untuk selalu mengonsumsi makan dan minuman yang bergizi, suami tidak mengingatkan ibu untuk tidak melakukan aktivitas yang berlebihan, suami tidak pernah mencari informasi tentang persalinan di rumah sakit maupun puskesmas, suami juga tidak memberikan perhatian penuh saat ibu hamil dan suami tidak menemani ibu saat sulit tidur dengan cara mengelus dan memijat. Sehingga suami yang memberikan dukungan dengan kategori rendah kepada istrinya ini dapat disebabkan oleh ketidaktahuan peranan dukungan suami terhadap istrinya yang sedang hamil. Dalam penelitian ini usia responden sebagian besar berada pada rentang 26-30 tahun (59,4%). Menurut Setiadi (2008) dukungan dapat ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian setiap rentang usia memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda. Menurut Wiknjastro (2009) seseorang yang berada pada masa reproduksi sehat (usia 20-35 tahun) sudah memiliki pola pikir yang cukup matang dimana mereka sudah dapat mengambil keputusan sendiri dalam melakukan sesuatu.

Pendidikan responden sebagian besar SMA (59,4%). Tingkat pendidikan akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan ibu. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan diri dan peningkatan kematangan intelektual seseorang.

Tabel 3. Distribusi pengetahuan tentang persalinan

Pengetahuan Tentang Persalinan	n	%
Baik	20	62,5
Cukup	11	34,4
Kurang	1	3,1
Total	32	100,0

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 32 responden sebagian besar pengetahuan tentang persalinan dengan kategori baik yaitu sebanyak 20 orang (62,5%). Hal ini bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden, umur dan juga tersedianya informasi tentang persalinan. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, bila seorang banyak memperoleh pengetahuan yang luas (Hastuti, 2015). Hal ini karena latar pendidikan sebagian besar responden adalah sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Semakin tinggi

pendidikan seseorang maka kemampuan untuk menerima informasi atau hal-hal yang baru. Namun demikian perlu ditekankan bahwa bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula, karena pengetahuan tidak hanya didapatkan dari tempat formal melainkan dapat pula didapatkan dari pengalaman dari orang lain di sekitarnya (Mubarak, 2010).

Umur dapat mempengaruhi pengetahuan karena umur yang lebih dewasa tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik dalam berpikir dan bekerja. Hal ini didukung oleh Harnia (2015), dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi aspek fisik dan psikologis (mental). Apabila umur bertambah maka akan lebih banyak informasi dan pengalaman yang didapat, hal ini juga akan menambah pengetahuan ibu hamil tentang persalinan yang baik.

Tabel 4. Distribusi kecemasan menghadapi persalinan kala I

Kecemasan	n	%
Berat	4	12,5
Sedang	21	65,6
Ringan	7	21,9
Total	32	100,0%

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 32 responden menunjukkan sebagian besar yang mengalami kecemasan sedang yaitu 21 orang (65,6%). Menurut asumsi peneliti kecemasan sedang yang dialami responden dapat disebabkan karena sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari suami, sebagian besar responden berpendidikan sekolah menengah keatas. Pendidikan responden juga dapat berpengaruh terhadap pengetahuan persalinan, karena semakin rendah tingkat pendidikan seorang maka pengetahuan yang dimiliki juga rendah, selain itu usia responden juga mempengaruhi kecemasan, karena kecemasan bisa terjadi pada semua usia. Usia mempengaruhi psikologi seseorang, semakin tinggi usia maka semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang serta kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan. Usia yang terbaik untuk ibu hamil yaitu antara 20-30 tahun, dengan pertimbangan bahwa semakin dewasa seseorang semakin banyak cadangan respon yang dapat digunakan untuk merespon stimulus-stimulus yang dihadapi. Oleh karena itu seseorang akan cenderung lebih matang dalam usahanya untuk menyesuaikan diri terhadap kehidupan (Maimunah, 2011). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyaningrum (2013) yang menyimpulkan adanya hubungan antara usia ibu primigravida dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Pustu Kadangan Bawen.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil analisis korelasi *kendall tau* diperoleh 0,348. Nilai signifikansi *p* sebesar 0,039 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak, Ha diterima artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan kala I di Puskesmas Sleman. Berdasarkan dari hasil analisis hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan kala I, ibu yang mendapat dukungan suami rendah yang memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu 3,1%, dan ibu yang mendapat dukungan suami sedang yang memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu 34,4%. Sedangkan ibu yang mendapatkan dukungan suami tinggi yang memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu 28,1%.

Hasil penelitian didapatkan bahwa masih ada ibu dengan dukungan suami tinggi namun mengalami tingkat kecemasan berat yaitu 3 responden (9,4%). Hal ini tidak sesuai dengan teori Marmi (2012), yang mengatakan bahwa dengan adanya dukungan atau pendampingan suami saat persalinan dapat menurunkan kecemasan ibu sehingga ibu hanya mengalami kecemasan ringan, ibu bersalin yang mengalami kecemasan dengan kategori cemas ringan persalinannya bisa berjalan secara normal. Ibu yang tidak didampingi atau mendapat dukungan suami saat persalinan kecemasannya tinggi sehingga ibu bisa mengalami kecemasan yang berat, apabila seorang ibu bersalin mengalami kecemasan dengan kategori kecemasan berat dapat mempengaruhi pada kekuatan ibu sehingga ibu mengalami kelelahan dan kekuatan mengejan tidak maksimal dengan demikian dapat menyebabkan persalinan menjadi lama. Apabila persalinan berlangsung lama atau persalinan memanjang ibu bisa melahirkan secara normal maupun secara tidak normal (patologis). Namun dalam penelitian ini 3 responden dengan dukungan suami tinggi tetapi mengalami kecemasan berat disebabkan karena usia ibu yaitu antara 20-25 tahun dan ini merupakan kehamilan dan persalinan yang pertama sehingga muncul adanya kecemasan. Oleh karena itu meskipun ibu mendapat dukungan suami dengan yang baik, ibu tetap mengalami kecemasan dengan kategori berat.

Tabel 5. Hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan kala I di Puskesmas Sleman

Dukungan Suami	Tingkat Kecemasan						t	P- value
	Ringan		Sedang		Berat			
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	1	3,1	1	3,1	0	0	0,348	0,039
Sedang	5	15,6	11	34,4	1	3,1		
Tinggi	1	3,1	9	28,1	3	9,4		
Total	7	21,9	21	65,6	4	12,5		

Sumber: Data Primer (2019)

Hasil penelitian ini didukung oleh Kaplan dan Sadock (2005) yang mengatakan bahwa gangguan kecemasan juga dapat terjadi pada semua usia, lebih sering pada usia dewasa dan lebih banyak pada wanita. Dikarenakan usia mempengaruhi psikologi seseorang, semakin tinggi usia maka semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang serta kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Mukhadiono (2015) bahwa kondisi stres dan cemas merupakan gejala umum pada wanita hamil, terutama pada kehamilan pertama. Kondisi tersebut menjadikan ibu belum mempunyai pengalaman langsung dalam menghadapi proses kehamilan hingga persalinan.

Tabel 6. Hubungan pengetahuan tentang persalinan dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan kala I di Puskesmas Sleman

Pengetahuan Tentang Persalinan	Tingkat kecemasan						t	P value
	Ringan		Sedang		Berat			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	1	3,1	0	0	0	0	0,345	0,043
Cukup	5	15,6	4	12,5	2	6,3		
Baik	1	3,1	17	53,1	2	6,3		
Total	7	21,9	21	65,6	4	12,5		

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hasil analisis korelasi *kendall tau* diperoleh 0,345. Nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,043 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak, H_a diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang persalinan dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan kala I di Puskesmas Sleman.

Berdasarkan dari hasil analisis hubungan antara pengetahuan tentang persalinan dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan kala I, ibu yang memiliki pengetahuan tentang persalinan cukup yang memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu 12,5%. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan tentang persalinan baik yang memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu 53,1%.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan tentang persalinan dengan kecemasan ibu menghadapi kala I ini karena ibu yang sudah memiliki pengetahuan yang baik sehingga ibu dapat melakukan persiapan secara fisik maupun mental dalam menghadapi persalinan kala I dengan cara ibu terus menggali informasi serta pengetahuannya tentang persalinan baik melalui tenaga kesehatan maupun media cetak dan elektronik sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki ibu dapat mengelola kecemasan yang dirasakan dengan baik. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang maka ibu akan mudah merasakan cemas karena membayangkan hal-hal yang akan terjadi selama persalinannya nanti tanpa berusaha untuk mengendalikan kecemasan tersebut.

Dalam penelitian ini juga masih didapatkan 1 responden yang memiliki pengetahuan kurang namun kecemasan yang dirasakan ringan yaitu 3,1%. Hal ini dikarenakan responden mendapatkan dukungan yang cukup dari suami sehingga kecemasan ibu menghadapi persalinan kala I dalam kategori kecemasan ringan.

Hal ini didukung oleh Tamher dan Noorkasiani (2009) yang mengatakan adanya dukungan yang diberikan suami kepada istri saat menghadapi persalinan akan memberikan kontribusi yang baik seperti rasa nyaman dan tenang sehingga dapat mengurangi kecemasan ibu pada saat menghadapi persalinannya, selain itu dukungan suami merupakan unsur penting dalam membantu individu dalam menyelesaikan suatu masalah, apabila ada dukungan maka rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi suatu masalah yang terjadi akan meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sleman mengenai dukungan suami dan pengetahuan tentang persalinan dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan kala I dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan kala I dan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang persalinan dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan kala I.

SARAN

Diharapkan lebih meningkatkan layanan kesehatan terhadap ibu bersalin serta memberikan dorongan motivasi kepada ibu agar dapat mengurangi kecemasan selama persalinan

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati. (2011). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Persalinan Kala I Dengan Kecemasan Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin Di RSIA Bahagia Semarang*. Naskah Publikasi. STIKES Widya Husada.
- Departemen Kesehatan RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Dalam www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/.../ProfilKesehatanIndonesia2016.pdf, Diakses 8 Maret 2018
- Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2016). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016 (Data Tahun 2015)*. Dalam www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES.../14_DIY_2015.pdf, Diakses 13 Maret 2018
- Dinkes Sleman. (2016). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan*. Dalam <https://dinkes.slemankab.go.id/.../LAKIP-Dinkes-Sleman-2016.pdf>, Diakses 20 Agustus 2018.
- Diani, Luh Putu Prema. (2013). *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Istri Yang Mengalami Kecemasan Pada Kehamilan Trimester Ketiga Di Kabupaten Gianyar*. Naskah Publikasi. Universitas Udayana.
- Harnia, Elvira. (2015). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Proses Persalinan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan Di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2015*. NASKAH PUBLIKASI. STIKES Tuanku Tambusai Riau.
- Hastuti, Dwi. (2015). *Hubungan Pengetahuan Tentang Sectio Caesarea dengan Kecemasan Ibu Pre Operasi di Ruang Catleya Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta*. Skripsi. STIKES Kusuma Husada Surakarta.
- Kaplan, H.I., Sadock, B.J. (2005). *Sinopsis Psikiatri*. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Maimunah, S. (2011). *Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Pertama*. Jurnal: Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Marmi. (2012). *Intranatal Care Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubarak. (2010). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Musbikin, I. (2012). *Persiapan Menghadapi Persalinan dari Perencanaan Kehamilan Sampai Mendidik Anak*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Mukhadiono. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan*. Jurnal Keperawatan Soedirman. 10 (1). 53-59. <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/articel/view/592>. diakses tanggal 10 Juli 2019.
- Setiadi, G.W. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Cetakan I. Jakarta: Penerbit Graha Ilmu.

-
- Setyaningrum R.. F., Maryanto S. & Sukarno. (2013). *Hubungan usia ibu Primigravida dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Kandungan Bawen.*
- Tamher, S. dan Noorkasiani. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan.* Cetakan I. Jakarta: Salemba Medika.
- Wiknjosastro. H. (2009). *Ilmu Kebidanan.* Jakarta: Yayasan Bina Mitra